
DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN POLA DIET DIABETES MELLITUS TIPE 2 PADA LANSIA

T.Eltrikanawati^{1*}

¹Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan Mitra Bunda

*Email korespondensi: eltryikha@gmail.com

Submitted :04-01-2022, Reviewed: 26-01-2022, Accepted:05-02-2022

DOI: <http://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.792>

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a degenerative disease that can be controlled with four management pillars. Family support is needed to improve dietary compliance. The study aims to determine the relationship of family support on adherence to the Diabetes Mellitus diet pattern in the elderly. Methods of research is an analytical study with a cross-sectional sample design, 54 elderly with type 2 diabetes mellitus ≥ 60 years with the sampling technique was purposive sampling using the HDFSS (Henserling Diabetes Family Support Scale) and the PDAQ (Perceived Dietary Adherence Questionnaire). The results found that most of the elderly experienced low adherence to the type 2 Diabetes Mellitus diet pattern with poor family support as many as 30 elderly (55.6%). The results of the chi square statistical test was found that the p -value = 0.001 (<0.05) then H_a was accepted, this indicates that is a significant relationship between family support and dietary pattern adherence in the elderly. The conclusion is that family support is very important in determining the success of adherence to the diet pattern of the elderly with Diabetes Mellitus, therefore there is a need for active family participation in the management of the elderly diet pattern in accordance with what is recommended by professional health workers in order to prevent an increase in patient's blood glucose levels and the health workers have involving family empowerment based on optimal health education in the management of DM.

Keywords : Family Support; Adherence; Type 2 Diabetes Mellitus in Elderly; Diet Pattern

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang dapat dikendalikan dengan empat pilar penatalaksanaan. Dukungan keluarga diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan diet. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pola diet Diabetes Melitus pada lansia. Metode penelitian adalah penelitian analitik dengan desain sampel cross sectional, 54 lansia diabetes melitus tipe 2 berusia 60 tahun berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tiban Baru Kota Batam dengan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling menggunakan kuesioner dukungan keluarga HDFSS (Henserling Diabetes Family Support Scale) dan kuesioner kepatuhan pola diet PDAQ (Perceived Dietary Adherence Questionnaire). Hasil penelitian ditemukan lansia mengalami kepatuhan rendah terhadap pola diet DM dengan dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 30 lansia (55,6%). Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p value = 0,001 ($<0,05$) maka H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pola diet Diabetes Melitus pada lansia. Kesimpulannya adalah dukungan keluarga sangat penting dalam menentukan keberhasilan kepatuhan pola diet lansia, maka perlu partisipasi aktif keluarga dalam

penatalaksanaan pola diet lansia sesuai dengan anjuran oleh tenaga kesehatan profesional agar mencegah terjadinya peningkatan kadar glukosa darah dan tenaga kesehatan melibatkan pemberdayaan keluarga berbasis pendidikan kesehatan yang optimal dalam penatalaksanaan DM.

Kata Kunci : Dukungan keluarga; kepatuhan; Diabetes Melitus tipe 2 pada Lansia; Pola diet

PENDAHULUAN

Lanjut usia atau lansia adalah individu yang berumur 60 tahun ke atas. Pada proses menua lansia akan mengalami kemunduran fisiologis, psikologis dan sosial, perubahan ini akan mempengaruhi kesehatan pada lansia (Maylasari et al., 2019). Berdasarkan Data WHO pada tahun 2015 sampai 2050 proporsi lansia di dunia diperkirakan hampir dua kali lipat dari sekitar 12% sampai 22%. Secara absolut, ini merupakan peningkatan dari 900 juta sampai 2 miliar orang lansia (World Health Organization, 2020).

Prevalensi lansia yang menderita Diabetes Mellitus di Indonesia menduduki 10,3 juta dan diprediksikan akan terus mengalami peningkatan serta mencapai 16,7 juta pada tahun 2045 (Riskesdas, 2017). Komplikasi yang sering dialami oleh penderita Diabetes Mellitus antara lain neuropati 54,00%, ulkus kaki 8,70%, stroke 5,30% , neuropati 54,00%, kebutaan 1-2%, penyakit ginjal 20%, gagal jantung 2,70%, dan bahkan 50% mengalami kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pencegahan terjadinya komplikasi pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 diperlukan adanya dukungan oleh keluarga, dimana dukungan oleh keluarga tersebut sangat penting dalam memotivasi lansia terkait pengobatan dan diet Diabetes Mellitus (Komala & Sofiani, 2019).

Hasil penelitian (Nuryatno, 2019) menyatakan kondisi masalah dukungan keluarga pada lansia yang tidak baik didapat sebanyak 89,5% menunjukkan bahwa lansia

belum mendapatkan dukungan oleh keluarga dengan baik. Adapun, dukungan keluarga yang baik dapat memperbaiki penatalaksanaan dalam kepatuhan diet Diabetes Mellitus. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pola diet Diabetes Mellitus Tipe 2 pada lansia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan korelasional dengan rancangan *cross sectional*, sampel pada lansia dengan diabetes mellitus sebanyak 54 lansia di wilayah kerja Kelurahan Tiban Lama di Puskesmas Tiban Baru kota Batam, teknik pengumpulan data pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria *purposive sampling*. Teknik sampling dalam penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan cara pemilihan sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria inklusi. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dukungan keluarga dengan HDFSS (*Hensarling Diabetes Family Support Scale*) dan kuesioner kepatuhan pola diet dengan kuesioner baku PDAQ (*Perceived Dietary Adherence Questionnaire*). Dukungan keluarga lansia di wilayah kerja kelurahan Tiban Lama puskesmas Tiban Baru Kota Batam adalah suatu dukungan berupa dukungan internal dan dukungan eksternal dengan kriteria baik jika (≥ 75), dan kurang baik (< 75). Sedangkan, kepatuhan diet adalah diet yang dilakukan lansia di wilayah kerja kelurahan Tiban Lama Puskesmas Tiban Baru Kota Batam meliputi kepatuhan

konsumsi jumlah, jenis dan jadwal diet DM baik dalam konsumsi makanan dan minuman yang dibatasi dengan kriteria kepatuhan diet rendah dan kepatuhan diet tinggi dimana kriteria kepatuhan rendah jika skor 0-32 dan kepatuhan tinggi jika skor 33-63, serta teknik analisis menggunakan *uji statistik chi square* dengan interval kepercayaan (95%) dan nilai ($\alpha=0,05$) melalui program komputerisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pola diet Diabetes Mellitus tipe 2 pada lansia. Maka, berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga pada Lansia di Wilayah Kerja Kelurahan Tiban Lama Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2021

Kategori	Median	Standar Deviasi	Min-Max
Dukungan Keluarga	70,00	18,71	52-111

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa nilai median (nilai tengah) pada variabel

dukungan keluarga pada lansia adalah 70,00. Dimana hasil nilai median tersebut dapat diartikan bahwasanya dukungan keluarga dalam kategori kurang baik (<75%).

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Pola Diet Diabetes Mellitus pada Lansia di Wilayah Kerja Kelurahan Tiban Lama Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2021

Kategori	Median	Standar Deviasi	Min-Max
Kepatuhan Pola Diet	28,00	9,90	20-57

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai median (nilai tengah) kepatuhan pola diet diabetes mellitus tipe 2 pada lansia di Wilayah Kerja Kelurahan Tiban Lama Puskesmas Tiban Baru Kota Batam adalah

28,00. Dimana hasil nilai median ini berarti kepatuhan pola diet diabetes mellitus Tipe 2 pada lansia termasuk kategori kepatuhan rendah (0-32).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Pola Diet Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Kelurahan Tiban Lama Puskesmas Tiban Baru Kota Batam Tahun 2021

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pola Diet Diabetes Mellitus				Total	<i>p-value</i>	
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	7	13,0	11	20,4	18	33,3	0,001
Kurang Baik	30	55,6	6	11,1	36	66,7	
Total	37	68,5	17	31,5	54	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan data bahwa kepatuhan pola diet lansia Diabetes Mellitus Tipe 2 mayoritas dalam kategori rendah pada dukungan keluarga yang kurang baik yaitu sebanyak 30 lansia (55,6%). Hasil data tersebut sangat penting untuk dibahas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Marengke, Dewi, Mato, 2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pola diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Bentuk dukungan keluarga yang biasanya diberikan oleh pihak keluarga kepada lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2 adalah bentuk dukungan emosional keluarga. Dukungan emosional keluarga, termasuk menunjukkan empati, perhatian, dorongan, kehangatan pribadi, cinta, atau dukungan emosional. Bentuk dukungan keluarga yang baik cenderung menyebabkan penderita lansia dengan diabetes melitus tipe 2 dapat mematuhi makanan dan waktu makan yang benar, tetapi tidak mempengaruhi kepatuhan penderita Diabetes Mellitus tipe 2 tentang jumlah energi dan karbohidrat yang tepat (Purnaningsih et al., 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Djamaluddin et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga dan kepatuhan diet Diabetes Melitus tipe 2

memiliki hubungan yang baik dalam mencapai tujuan yang baik, yaitu tercapainya kepatuhan pola diet pada penderita Diabetes Melitus tipe 2. Sama halnya dengan penelitian (Anjani & Gayatri, 2018) yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam terlaksananya kepatuhan pola diet penderita Diabetes Melitus tipe 2.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh hal yang terpenting adalah lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2 kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, hal ini disebabkan adanya anggota keluarga yang sibuk bekerja, khususnya anak dari lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 tersebut, sehingga perhatian dan waktu teralihkan kepada kesibukan aktifitas anggota keluarga, dimana anggota keluarga mayoritas memiliki pekerjaan diluar rumah sebagai pegawai negeri dan karyawan perusahaan swasta. Pada penelitian ini, pasangan hidup lansia yang menjadi responden dalam penelitian telah meninggal dunia, sehingga anggota keluarga yang merawat seperti anak, cucu, dan kerabat dekat. Adapun, alasan lainnya dukungan keluarga yang kurang karena anggota keluarga merasa kasihan kepada lansia dengan diabetes melitus tersebut untuk tidak membatasi asupan makanan dan minuman yang dikonsumsi lansia tersebut

sepanjang lansia tersebut memiliki keinginan untuk makan dan minum, serta menyerahkan sepenuhnya perawatan kepada lansia. Perilaku perawatan diri khususnya dukungan keluarga dalam keterlibatan mengawasi diet pada pasien DM tersebut berbeda dengan hasil penelitian (Bangun & Jatnika, 2020) yang menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2. Oleh karena itu, dalam penelitiannya menghasilkan keterlibatan peran aktif anggota keluarga, terutama pasangannya (suami atau istri) sangat berperan dalam perilaku perawatan diri seperti menyajikan makanan sehari-hari merupakan hal yang penting untuk perawatan kesehatan dan mencegah komplikasi penyakit pada penderita Diabetes Melitus tipe 2.

Kepatuhan terhadap makanan adalah kode etik yang direkomendasikan oleh perawat, dokter, atau profesional kesehatan lainnya untuk dipedomani oleh pasien. Perilaku yang direkomendasikan meliputi kebiasaan makan yang benar bagi penderita Diabetes Melitus tipe 2. Dalam hal pola diet, penderita Diabetes Melitus tipe 2 sangat perlu memperhatikan jumlah makanan, jenis makanan, dan pengaturan pola diet untuk mengontrol kadar glukosa darah (Delianty et al., 2015).

Pelaksanaan diet pada penderita Diabetes melitus tipe 2 sangat dianjurkan untuk mengikuti rekomendasi aturan 3J yaitu jumlah intake makanan, jenis makanan, dan jadwal makan. Jenis dan jumlah makanan yang tinggi kadar glukosa dan, jadwal yang tidak teratur dapat meningkatkan kadar glukosa darah. Berdasarkan penelitian (Hidayah & Zurhayati, 2021) menyatakan bahwa air rebusan lidah buaya (*aloe vera*) efektif dalam menurunkan kadar glukosa darah penderita diabetes melitus tipe 2. Sedangkan, berdasarkan penelitian lainnya menyimpulkan hasil adanya penderita

Diabetes Melitus tipe 2 yang mengonsumsi rebusan daun sirsak sebanyak dua kali dalam sehari dapat membantu menurunkan kadar glukosa darah penderita diabetes melitus tipe 2 (Darfiani & Morika, 2021).

Pengaruh positif dari dukungan keluarga dalam menjalankan pola diet bagi penderita Diabetes Melitus tipe 2 yaitu dapat membantu dalam mengontrol hal-hal yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan pola dietnya, dapat saling mengingatkan, serta saling memotivasi antar anggota keluarga terutama kepada keluarga yang sedang menjalankan pola diet sehingga penderita Diabetes Melitus tipe 2 mampu termotivasi untuk tetap menjalankan pola diet Diabetes Melitus sesuai anjuran oleh tenaga kesehatan dan berkeinginan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas hidupnya (Bangun & Jatnika, 2020). Penatalaksanaan pola diet yang kurang baik dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan penderita tentang pentingnya menjaga pola diet DM untuk menghindari komplikasi diabetes melitus tipe 2 (Ernawati et al., 2020). Sedangkan, berdasarkan penelitian (Cortez et al., 2017) bahwa adanya efektivitas pada program pemberdayaan yang menyediakan dukungan meliputi aspek psikososial, perilaku dan klinis dengan tujuan mencapai kontrol metabolisme diantara pengguna layanan kesehatan masyarakat di Brasil. Program pemberdayaan tersebut telah meningkatkan kontrol metabolisme diabetes melitus tipe 2. Program tersebut menciptakan kebiasaan diet DM yang menghasilkan pengurangan asupan gula dan karbohidrat dengan peningkatan jumlah serat, pengurangan frekuensi makan, dan melaksanakan aktivitas fisik yang rutin. Program pemberdayaan mendorong penderita DM tipe 2 untuk membuat keputusan mandiri dengan menghasilkan pengetahuan yang baik tentang perilaku perawatan diri DM.

Keberhasilan dalam penerapan program pemberdayaan yang berpusat pada keluarga dapat dilakukan dengan cara memperkuat kemampuan pasien dan keluarganya untuk merawat dan menyediakan platform untuk promosi dan pemeliharaan perawatan diri (Taheri & Salar, 2021). Walaupun, dukungan emosional keluarga bagi penderita Diabetes Melitus tipe 2 dapat meningkatkan pemulihan dan moral keluarga. Adanya bentuk dukungan emosional dari keluarga, maka penderita diabetes melitus tipe 2 merasakan bahwa dirinya didukung dan dipahami oleh keluarganya. Dukungan ekstra diberikan untuk membantu mengatasi kecemasan penderita Diabetes Melitus tipe 2 akibat penyakit yang dideritanya. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwasanya jika kadar glukosa darah meningkat maka sebaiknya keluarga berperan dengan membantu menenangkan agar tidak semakin cemas dan mengingatkan waktu untuk memeriksakan diri dan kontrol ke posbindu terkait pola diet yang baik bagi penderita Diabetes Melitus tipe 2, sedangkan kurangnya dukungan oleh keluarga dapat menimbulkan penderita Diabetes Melitus tipe 2 tidak termotivasi untuk sembuh dan tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan kesehatannya (Bangun & Jatnika, 2020). Peningkatan pengetahuan dan motivasi manajemen bagi penderita Diabetes Melitus serta dukungan keluarga dan peran pengelola Diabetes Melitus tipe 2 dalam mengimplementasikan pilar manajemen diabetes (Oktorina & Rahmiwati, 2021).

Oleh sebab itu, pemberdayaan keluarga dapat menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kepatuhan keluarga terhadap pola diet yang dilaksanakan oleh

salah satu anggota keluarga yang mengalami Diabetes Melitus tipe 2 (Nizar et al., 2021). Pemberdayaan keluarga dapat meningkatkan kemandirian keluarga salahsatunya dengan memberikan edukasi terkait perawatan pasien dengan keluarga yang menderita Diabetes Melitus tipe 2 dapat meningkatkan kepatuhan pola diet Diabetes Melitus tipe 2 yang dilaksanakan oleh anggota keluarga yang menderita penyakit diabetes melitus, sehingga penderita memiliki kadar glukosa darah yang terkontrol.

SIMPULAN

Semakin tinggi nilai dukungan yang diberikan kepada lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2, maka semakin tinggi pula nilai kepatuhan pola diet Diabetes Melitus tipe 2 oleh lansia, sedangkan semakin kurang lansia mendapatkan dukungan dari keluarga maka semakin rendah lansia tersebut untuk patuh terhadap pola diet Diabetes Melitus tipe 2. Oleh sebab itu, perlu adanya program intervensi pemberdayaan keluarga berbasis pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan perawatan diri lansia dengan Diabetes Melitus tipe 2.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Tiban Baru, Bapak Lurah Tiban Lama, dan para responden lansia dengan Diabetes Mellitus tipe 2 yang telah memberikan izin dan bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian, serta kepada civitas akademika Institut Kesehatan Mitra Bunda selaku penyandang dana penelitian, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, D. B., & Gayatri, D. (2018). Family Support and Dietary Adherence in Diabetes Mellitus Type 2 Patients in a

- Public Health Center (Puskesmas) Depok. *UI Proceedings on Health and Medicine*, 3(0), 16.
- Bangun, A. V., & Jatnika, G. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66–76.
- Cortez, D. N., Macedo, M. M. L., Souza, D. A. S., Dos Santos, J. C., Afonso, G. S., Reis, I. A., & Torres, H. D. C. (2017). Evaluating the effectiveness of an empowerment program for self-care in type 2 diabetes: A cluster randomized trial. *BMC Public Health*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3937-5>
- Darfiani, P., & Morika, H. D. (2021). Daun Sirsak Menurunkan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus. *LLDIKTI Wilayah X*, 6(1), 113–119.
- Delianty, A. P., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., Negeri, U. I., & Jakarta, S. H. (2015). Hubungan Antara Dukungan Pasangan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita DM Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Munjul. *Jurnal Keperawatan Keperawatan*.
- Djamaluddin, N., Jusuf, H., & Manto, D. apriyadi. (2020). Family Support and Dietary Compliance of Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 919–926.
- Ernawati, D. A., Harini, I. M., Gumilas, N. S. A., & Ayugita. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas. *Jurnal of Bionursing*, 2(1), 63–67.
- Hidayah, N., & Zurhayati. (2021). Efektifitas Air Rebusan Lidah Buaya Terhadap Penurunan Glukosa Darah Penderita. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(1), 120–126.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* (M. ke. drg.Rudy Kurniawan, M. S. Yudianto, SKM, M. Boga Hardhana, S.Si, & M. K. Tanti Siswanti, SKM (eds.)). Kementerian Kesehatan RI.
- Komala, S., & Sofiani, Y. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Type-2 Di Unit Pelayanan Diabetes Terpadu Rsup Persahabatan Jakarta Tahun 2019*. 3.
- Marengke, Dewi, Mato, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalankan Diet 3J Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di RSUD Salewangan Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(Vol. 15 No. 2 (2020): Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis), 148–153. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/265>
- Maylasari, I., Rachmawati, Y., Wilson, H., Nugroho, S. W., Sulistyowati, N. P., & Dwi, F. W. R. D. (2019). Statistik Penduduk Lanjut Usia. In *Badan Pusat Statistik*.
- Nizar, A. M. N., Kusnanto, & Lilik Herawati. (2021). Effectiveness of Family Empowerment towards Diet Compliance and Family Independence in Caring for Family Members with Diabetes Mellitus: A Systematic Review. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 9–19. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.435>
- Nuryatno. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Helvetia Medan. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 1(1), 18–24.
- Oktorina, R., & Rahmiwati, R. (2021). Penerapan Empat Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Oleh Kader: Studi

- Fenomenologi. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah*, 6(1), 213–220. <http://publikasi.lldikti10.id/index.php/endurance/article/download/196/63>
- Purnaningsih, N., Suhaema, S., Adiyasa, I. N., & Cahyaningrum, A. (2019). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. *Jurnal Gizi Prima*, 2(1), 47–54. <http://jgp.poltekkesmataram.ac.id/index.php/home/article/view/87>
- Riskesdas. (2017). *Prevelansia Penderita Diabetes Mellitus*. Riskesdas.
- Taheri, B. A. H., & Salar, A. (2021). The Effect of Family Empowerment Model on Self-care in Hemodialysis Patients of Zahedan, Iran. *Health Scope*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.5812/jhealthscope.90951>
- World Health Organization. (2020). World Health Statistic - Monitoring Health For The SDGs. In *World Health Organization*. WHO. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>